

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala merupakan istilah luas yang menggambarkan sejumlah cedera yang terjadi pada kulit kepala, tengkorak, otak, dan jaringan di bawahnya serta pembuluh darah di kepala (Haryono & Utami, 2019). Prevalensi pasien dengan trauma kepala di dunia masih cukup tinggi, berdasarkan data berbasis populasi, kejadian trauma kepala di dunia sekitar 811–979 per 100 ribu orang per tahun. Pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2018 prevalensi kejadian cedera kepala di Indonesia berada pada angka 11,9 %. Cedera pada bagian kepala menempati posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7%. Pada tahun 2018 dengan confidence interval 95%, cedera kepala di Provinsi Sumatera Utara yaitu 10,33% sedangkan di kota tebing tinggi yaitu 8,85%. Berdasarkan Survey data awal yang didapat oleh peneliti pada bulan oktober sampai januari di IGD RS Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi terdapat 125 orang yang mengalami cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas.

Pasien yang mengalami Cedera kepala dilakukan operasi Craniotomy jika ada indikasi. Tindakan Pre operasi menimbulkan kecemasan pada pasien itu sendiri dikarenakan berbagai hal. Kecemasan dapat muncul pada pasien yang akan melakukan prosedur operasi. Hal itu menjadi dapat menjadi stressor yang dapat meningkatkan kecemasan seseorang. Untuk mengatasi

kecemasan pre operasi bisa di berikan terapi farmakologi dan Non Farmakologi. Terapi Non Farmakologi yang biasa di berikan adalah teknik relaksasi, distraksi, terapi musik, terapi murotal, dll. Terapi murottal juga mampu dalam menurunkan hormon - hormon penyebab stress, meningkatkan perasaan rileks serta dapat mengalihkan perhatian pasien dari perasaan cemas dan takut. Terapi murottal Al-Qur'an merupakan intervensi komplementer dengan menggunakan bunyi lantunan Al-Qur'an sebagai penyembuhan (Septadina et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Farhandika dkk menganalisis pengaruh terapi murotal Al-Quran surah Arrahman terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di RSUD dr H. Andi Abdurrahman Noor tahun 2020, pada penelitian tersebut 20 responden seluruhnya (60%) mengalami kecemasan sedang sebelum di berikan terapi murrotal al-qur'an dan sesudah di berikan terapi murrotal al-qur'an sebagian besar (65%) mengalami kecemasan ringan, hampir setengahnya (30%) mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil (5%) tidak mengalami kecemasan yang artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal alqur'an terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh simamora dkk di RSUD Panyambungan tahun 2021 dengan populasi seluruh pasien yang akan dioperasi dengan general anestesi sebanyak 127 orang, 15 sampel. Adapun rata-rata skor tingkat kecemasan sebelum intervensi (pretest) adalah 30,53 dan setelah intervensi (posttest) adalah 15,60 dengan selisih 14,93. Peneliti

tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Panyabungan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, penulis tertarik untuk menerapkan terapi murottal untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi Craniotomy, sehingga penulis membuat Tugas Akhir ini dengan judul Penerapan Terapi Murottal pada pasien pre operasi Craniotomy dengan kecemasan di RS Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kepenataan Anestesi pada pasien pre operasi dengan kecemasan di RS Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian yang didapatkan pada masalah kesehatan anestesi cemas.
- b. Menetapkan masalah kesehatan anestesi yang muncul pada kedua kasus.
- c. Menentukan intervensi terhadap masalah kesehatan anestesi yang muncul.
- d. Melakukan implementasi dari intervensi yang telah di tentukan.
- e. Melakukan evaluasi terhadap intervensi yang telah dilaksanakan.
- f. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum dan setelah di berikan terapi murottal Al-Qur'an di RS Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Tugas Akhir Neuroanestesi ini akan memberikan dasar untuk penelitian ilmiah yang akan datang tentang seberapa efektif terapi murottal pada pasien yang mengalami kecemasan preoperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Penata Anestesi

Hasil Tugas Akhir Neuroanestesi ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan serta referensi tentang penatalaksanaan terapi nonfarmakologi yaitu terapi murottal pada pasien preoperasi yang mengalami kecemasan, agar pasien dapat dengan tenang menjalani operasi.

b. Bagi Institusi

Hasil dari Tugas Akhir Neuroanestesi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, sebagai bahan kajian, dalam penerapan terapi murottal terhadap pasien dengan kecemasan preoperasi.

c. Bagi RS Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

Diharapkan hasil Tugas Akhir Neuroanestesi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menangani pasien yang mengalami kecemasan preoperasi di RS Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.